

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Tanaman Kopi (*Coffea sp.*) merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang cukup penting perannya dalam memberikan sumbangan devisa negara dan manfaatnya bagi petani maupun masyarakatnya sendiri. Jenis tanaman kopi yang paling sering dijumpai dan umum dibudidayakan di Indonesia adalah Kopi Robusta(*Coffea canephora*) dan Kopi Arabika(*Coffea arabica*). Komoditas kopi robusta merupakan jenis yang paling mendominasi perkebunan kopi Indonesia.

Kopi robusta ini unggul disebabkan perkembangannya yang cukup cepat. Kopi robusta merupakan jenis kopi yang tahan terhadap penyakit karat daun serta memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang ringan. Tercatat pada tahun 2014, produksi biji kopi robusta total yang di hasilkan oleh Indonesia telah mencapai lebih dari 600 ribu ton per tahun (FAO, 2014). Hal ini tentu di pengaruhi beberapa faktor yaitu baik dari lahan, bibit yang digunakan, penggunaan pupuk, pestisida dan tentunya peran dari tenaga kerja (Marhasan, 2005).

Tanaman kopi pada saat panen menghasilkan buah yang kemudian diproses untuk menjadi green bean kopi di Afdeling pabrik. Tiap tahunnya suatu kebun memiliki target panen buah kopi mereka sehingga perlu dilakukan taksasi untuk mengetahui apakah target kopi yang ditetapkan untuk tahun itu memenuhi espektasi.

Taksasi merupakan suatu agenda yang wajib dilakukan menjelang musim panen buah kopi. Tujuan taksasi produksi adalah untuk mengetahui apakah kopi yang akan dipanen tersebut memenuhi target tahun itu. Kegiatan taksasi ini berkaitan dengan jumlah buah kopi yang akan masuk ke pabrik dan berapa ton kopi pasar yang akan dihasilkan pabrik.

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu

melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang di butuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan.

Sejalan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Polije dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik dimaksud adalah praktek kerja lapang (PKL). Kegiatan ini merupakan wujud dari salah satu misi Politeknik Negeri Jember yaitu “Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan vokasi yang berkualitas, inovatif dan berdaya saing”.

Kegiatan Praktek Kerja Lapang ini merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang wajib di ikuti oleh mahasiswa Polije yang di persiapan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di industri sesuai dengan keahliannya.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kewirausahaan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

1. Diharapkan kegiatan PKL menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek perkebunan di luar lingkungan akademik serta bisa mengembangkan

keterampilan dan pengetahuan pada komoditi tanaman kopi terutama kegiatan taksasi.

2. Kegiatan PKL diharapkan menambah beberapa pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja yang berkaitan dengan taksasi bunga dan taksasi buah. Mulai dari penentuan pohon sample hingga pencatatan hasil taksasi buah.

3. Diharapkan kegiatan PKL dapat menguasai keterampilan taksasi yang ada di kebun Gunung Pasang Perusahaan Daerah Perkebunan Kahyangan antara teori maupun praktek di lapang.

### 1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

a. Manfaat untuk mahasiswa:

- 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya; dan
- 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan diri semakin meningkat.
- 3) Mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan dilapangan.

b. Manfaat untuk polije:

- 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri / instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum; dan
- 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan tridharma.

c. Manfaat untuk lokasi PKL:

- 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja; dan
- 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

## 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di Perusahaan Daerah Perkebunan Kahyangan Kebun Gunung Pasang Panti Kabupaten Jember. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan mulai tanggal 19 Oktober 2020 sampai 16

Januari 2020 dengan jam kerja disesuaikan dengan jam kerja yang ada di lapang atau kantor kebun, dan setara dengan 544 jam atau  $\pm$  4 bulan (12 SKS untuk mahasiswa D4).

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan PKL di Kebun Gunung Pasang Afd. Gentong adalah sebagai berikut:

- a. Praktek langsung dan pengamatan di kebun.
- b. Diskusi dengan pembimbing lapang maupun para pekerja selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengolahan tanaman kopi secara teknis dan non teknis.
- c. Pencatatan kegiatan harian yang di peroleh selama pelaksanaan kegiatan.
- d. Demonstrasi, adalah metode yang mencakup demonstrasi kegiatan langsung di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan di bimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga Mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan Praktek Kerja Lapang tidak dapat dilaksanakan di Kebun dengan cara mendapat penjelasan antara Pembimbing lapang dengan Mahasiswa untuk mendapatkan informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi Mahasiswa.
- e. Studi pustaka yaitu mencari literature yang ada, dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).